

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara maju adalah negara yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang berintelektual tinggi dan memiliki daya saing. Terciptanya individu yang mampu mewujudkan cita-cita serta harapan bangsa diawali dan didasari dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu fundamental yang memegang peranan penting untuk menciptakan manusia yang berintelektual tinggi, bermoral, bertanggungjawab, serta mampu berpikir dengan baik. Hal tersebut lebih jelasnya dikemukakan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

*Long life education* adalah istilah yang akrab dengan pendidikan yang memiliki arti, pendidikan berlangsung terus menerus dari waktu ke waktu sepanjang hidup. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mempermudah kehidupan seseorang di kemudian hari, Karena dengan pendidikan seseorang dituntut untuk dewasa dan bertanggungjawab. Makna dewasa disini bukan hanya dinilai dari aspek umur, akan tetapi dari segi sifat, tingkah laku, pola pikir serta kemampuan mengambil keputusan yang baik.

Belajar merupakan salah satu wadah untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oleh sebab itu berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa dimana pun berada. Baik saat berada di lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah.

Keberhasilan seseorang dalam pendidikan terwujud dari prestasi yang diperoleh oleh siswa. Siswa yang belajar dengan baik tentu akan memperoleh prestasi yang baik dan sebaliknya. Ahmad (2015:57) menyatakan bahwa “prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai seseorang pada waktu tertentu atau periode tertentu dari proses kegiatan pembelajaran”. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa sebagai imbalan atas usahanya dalam kegiatan belajar.

Setiap peserta didik mempunyai harapan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi atau memuaskan. Sehubungan dengan peningkatan prestasi belajar yang dipengaruhi oleh cara kita belajar. Salah satu cara yang tepat untuk mengakses ilmu pengetahuan adalah dengan kegiatan membaca. Sukmana (dalam Wijayanti,2011:57) menyatakan bahwa “ilmu pengetahuan tidak akan dimiliki begitu saja tanpa membaca buku. Karena buku tidak ada gunanya tanpa dibaca, dan akhirnya untuk mencapai prestasi belajar yang baik, pelajar dituntut melakukan kegiatan belajar, oleh karena itu prestasi belajar dapat dicapai dengan perjuangan yang tidak mengenal lelah dan putus asa sesuai dengan ungkapan "tidak ada sesuatu yang dapat dicapai tanpa kerja keras”.

Minat memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar siswa. Slameto (2010:180) menyatakan bahwa “siswa yang menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan apabila siswa melihat bahwa hasil belajarnya membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar dia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya”. Membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Pengetahuan ini tentunya akan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun, dan terus menerus. Siswa yang memiliki minat untuk membaca berarti senang dengan kegiatan membaca. Membaca merupakan bagian dari belajar. Sangat mustahil kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik tanpa adanya kegiatan membaca. Selain itu aktivitas membaca dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Sangat penting menumbuhkan minat membaca kepada siswa. Siswa yang sudah memiliki minat baca yang baik, akan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Hal ini disebabkan karena ia semakin sering menganalisis bahan yang dibacanya. Pola membaca yang baik adalah membaca kritis, artinya pembaca menganalisis apa yang dibacanya, tidak menerima segala apa yang dibacanya. Dengan membaca secara baik dan secara kritis, maka daya berpikir kritis akan semakin tajam. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk memproses informasi secara tajam dan mendalam dan berusaha menganalisis, memahami, mempertanyakan, merumuskan, menginterpretasikannya atau mengungkapkannya hingga mengasosiasikannya.

Fisher (2009:12) menyatakan “ bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang bernilai dan akan membantu peserta didik dalam banyak hal termasuk untuk mencapai prestasi belajar. Dan apabila membiasakan berpikir secara kritis maka akan jadi seorang pemikir yang kritis”. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk mengubah pola pikir supaya tetap diasah karena akan memberikan pengaruh yang baik dalam setiap aspek kehidupan. Tarigan (2008:92) menyatakan bahwa “membaca kritis merupakan modal utama bagi siswa ataupun mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam studinya”. Dengan memiliki minat baca yang tinggi akan membantu mengasah daya pikir siswa sehingga siswa akan lebih mudah untuk memperoleh prestasi yang terbaik.

SMA Negeri 2 Sidikalang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sama halnya seperti sekolah formal lainnya. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang akan mereka raih kelak. Salah satunya adalah perpustakaan. Adanya perpustakaan ini diharapkan supaya siswa terpacu untuk menggunakan waktu luangnya mengunjungi perpustakaan dan membaca disana. Baik ketika istirahat ataupun belajar. Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis minat baca di sekolah ini masih tergolong rendah.

Minat baca yang masih rendah di lingkungan sekolah dapat dilihat dari intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan. Padahal dapat dikatakan bahwa koleksi buku yang ada di perpustakaan tergolong memadai. Dimana hanya sekitar 20-50 siswa yang membaca di perpustakaan sementara jumlah siswa di sekolah ini mencapai 812 orang. Ketika jam istirahat, siswa terlihat duduk di depan kelas

dengan teman-temannya, tetapi tidak membaca. Hanya pada saat tertentu para siswa membaca, misalnya pada saat akan mengadakan ulangan/ujian. Dari hal tersebut penulis dapat menggambarkan bahwa minat membaca siswa di sekolah tersebut masih sangat rendah. Hal itu bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Intensitas kunjungan Siswa ke Perpustakaan Tahun 2015**

Bulan	Jumlah Siswa	
	Pengunjung	Peminjam
Januari	48 orang	4 orang
Februari	23 orang	18 orang
Maret	26 orang	12 orang
April	47 orang	14 orang
Mei	39 orang	10 orang
Juni	43 orang	11 orang
Juli	37 orang	8 orang
Agustus	38 orang	7 orang
September	41 orang	9 orang
Oktober	42 orang	6 orang
November	49 orang	10 orang
Desember	34 orang	8 orang
<b>Jumlah</b>	<b>447 Orang</b>	<b>117 orang</b>

*Sumber : Rekapitulasi Kunjungan Siswa ke Perpustakaan*

Kemampuan berpikir kritis juga tampak masih kurang, hal ini terlihat dari lingkungan kelas yang akan diteliti. Pembelajaran yang sedang berlangsung kurang hidup saat ada tanya-jawab di kelas. Hanya 2 atau 3 orang saja yang aktif, sementara jumlah siswa dikelas berkisar antara 34-38 orang/kelas. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasi masih belum baik. Seyogyanya guru harus berusaha mengasah kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan diskusi. Karena pada saat diskusilah kemampuan berpikir kritis siswa dapat diasah.

Sehubungan dengan masalah rendahnya minat baca siswa di sekolah ini yang dapat dilihat dari intensitas kunjungan ke perpustakaan, dan minimnya kemampuan berpikir kritis siswa yang bisa dilihat dari proses belajar mengajar maka hasil belajar siswa atau sering disebut prestasi siswa dikategorikan masih sangat rendah. Terutama sampel yang akan diteliti, yakni kelas XI IPS. Dan hal itu di dukung dari hasil wawancara dengan guru bidang studi mata pelajaran ekonomi di sekolah tersebut yang menyatakan bahwa siswa yang lulus pada mata pelajaran ekonomi lebih rendah daripada jumlah siswa yang tuntas, dan dipersentasikan siswa yang lulus hanya 42,6% dan yang tidak tuntas 57,4% . Untuk lebih rinci peneliti meminta daftar kumpulan nilai dari bagian administrasi. Nilai mata pelajaran ekonomi yang peneliti peroleh khususnya untuk kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS**

No	Kelas	Jumlah Siswa	$\geq 75$	Persentase	$\leq 75$	Persentase
			Tuntas Siswa		Tidak Tuntas	
1	XI IPS 1	36 orang	21	14,9%	15	10,6%
2	XI IPS 2	36 orang	15	10,6%	21	14,9%
3	XI IPS 3	35 orang	14	10 %	21	14,9%
4	XI IPS 4	34 orang	10	7,1%	24	17 %
<b>Total jumlah siswa</b>		141orang	60	42,6 %	81	57,4 %

*Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang*

Dari tabel di atas sangat jelas terlihat gambaran dari keberhasilan siswa pada mata pelajaran ekonomi masih sangat rendah. Untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi seharusnya pendidik harus memacu rasa ingin tahu dan semangat

siswa salah satu dengan meningkatkan minat baca siswa dan berusaha mengasah kemampuan berpikir siswa.

Menyadari akan manfaat minat baca dan kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan prestasi siswa, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dengan mengangkat judul **“Pengaruh Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat baca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang?
2. Bagaimanakah kerangka berpikir siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang?
3. Apakah minat baca dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang?
4. Apakah minat baca dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang?
5. Bagaimanakah pengaruh minat baca dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang?

### **1.3 Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah maka peneliti mengadakan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah, minat baca dan kemampuan berpikir kritis serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh minat baca dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Pelajaran 2015/2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh minat baca dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta wawasan baru kepada peneliti sebagai bekal masa depan yang lebih baik.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk dapat melihat minat baca dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai pertimbangan untuk menentukan tindakan yang tepat.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi kepada pembaca maupun kepada para peneliti selanjutnya.